

ANALISIS PENGARUH KINERJA BUMDES "WARGA SEJAHTERA" TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SOKARAJA KULON KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

Thatha Adhilah Montria^{1*}, Bambang Sunarko², Sri Lestari³, Slamet Raharjo⁴

^{1*}Universitas Jenderal Soedirman, thatha.montria@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

²Universitas Jenderal Soedirman, bambang.sunarko@unsoed.ac.id, Indonesia

³Universitas Jenderal Soedirman, sri.lestari@unsoed.ac.id, Indonesia

⁴Kanwil DJPb Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian survei pada pemanfaat unit usaha dari BUMDes Warga Sejahtera yang berada di Desa Sokaraja Kulon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indikator kesehatan, pendidikan, perekonomian dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner dan Skala Likert sebagai instrumen penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini melibatkan warga Desa Sokaraja Kulon yang termasuk dalam keanggotaan BUMDes yang berjumlah 86 orang. Uji yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dilihat dari nilai angka t hitung $>$ t tabel dan taraf signifikan lebih kecil dari Alpha (0,05). Berdasarkan hasil penelitian, implikasinya adalah diharapkan pemerintah desa dan pengurus BUMDes lebih memperhatikan potensi masyarakat desa dalam pengembangan unit usaha BUMDes, meningkatkan serta mempertahankan kinerja yang baik yang telah dicapai dengan mengikuti pelatihan keterampilan/diklat tentang manajemen BUMDes kepada pengurus untuk meningkatkan kinerja kelembagaan BUMDes serta mewujudkan kesejahteraan para pemanfaat serta masyarakat.

Keywords: Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES); Kesejahteraan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat memenuhi fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (Undang-undang No. 11 Tahun 2009).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Pemerdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk lembaga ekonomi desa yaitu Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tujuan utamanya adalah memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pemerintah terus melakukan pembenahan pembangunan di tingkat desa melalui berbagai program, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu lembaga sosial ekonomi yang dekat dengan masyarakat desa memiliki peran sosial yang penting karena dapat menjalankan usaha-usaha sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat perlu dioptimalkan agar BUMDES tidak hanya dianggap gagal menjalankan sebagian fungsi ekonomi usahanya. Beberapa faktor menjadi penyebab gagalnya rencana tersebut, salah satunya adalah buruknya kinerja organisasi BUMDes, yang mengakhiri semangat masyarakat dan menjadi tergantung pada pemerintah. Melalui kinerja organisasi yang maksimal dari BUMDes maka kesejahteraan masyarakat dengan segera akan tercapai.

Pendirian BUMDes “Warga Sejahtera” yang sebelumnya bernama “Berkah Soka Mandiri” di Desa Sokaraja Kulon pada tanggal 15 November 2015 merupakan wujud tekad pemerintah Desa Sokaraja Kulon untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya untuk meningkatkan pembangunan perekonomian dan kesejahteraan desa yang digerakkan oleh kekuatan warga desa Sokaraja Kulon sendiri karena program BUMDes ini bukan lagi paket program dari pemerintah daerah atau pusat.

Dalam pengelolaan BUMDes “Warga Sejahtera” pada awal pendiriannya tidak didukung oleh kapasitas dan sumber daya manusia yang tidak memahami mengenai konsep BUMDes dan faktor lain yang memungkinkan kinerja BUMDes Warga Sejahtera kurang maksimal. Walaupun demikian bukan berarti BUMDes Warga Sejahtera akan berhenti, melainkan mampu berkembang sampai dengan saat ini. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya unit-unit usaha yang dikelola oleh BUMDes “Warga Sejahtera” serta dapat meningkatkan aset yang dimiliki.

BUMDes tidak dapat berjalan sendiri tanpa keterlibatan pemerintah dan dukungan masyarakat desa. Indikator keberhasilan BUMDes dapat dilihat melalui pertumbuhan pendapatan/aset secara konsisten, perluasan jangkauan konsumen, kemampuan kerja dan dampak nyata bagi masyarakat. Keberhasilan BUMDes dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah desa dan masyarakat yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Swandari et al., (2017) berpendapat bahwa salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa misalnya Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi serta proses pelaksanaan program BUMDes dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa namun belum ada penelitian untuk melihat secara spesifik dampak kinerja BUMDes terhadap masyarakat desa. Tujuan berdirinya BUMDes untuk masyarakat apakah tercapai sesuai dengan kebijakan dari pemerintahan desa. Khususnya penelitian tentang pembangunan desa yang tidak hanya meningkatkan sektor ekonomi tetapi juga sektor sosial masyarakat. Pembangunan masyarakat desa yang tidak hanya terfokus pada peningkatan ekonomi namun juga terhadap sosial masyarakat juga perlu ditekankan. Oleh karena itu penulis tertarik

untuk meneliti bagaimana pengaruh kinerja organisasi BUMDes terhadap sosial masyarakat pemanfaat BUMDes di Desa Sokaraja Kulon dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Badan Usaha Milik Desa “Warga Sejahtera” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”

2. Tinjauan Literatur

2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Pasal 213 ayat (1) yang menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 pasal 1 tahun 2014 tentang Desa didefinisikan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Bahkan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 mendefinisikan BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

2.1.1 Prinsip Pengelolaan BUMDes

Berdasarkan Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyertaan modal), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah kabupaten, dan masyarakat. Terdapat beberapa prinsip dalam pengelolaan BUMDes, yaitu:

- Kooperatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- Partisipatif. Semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara suka rela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- Kesetaraan (emansipasi). Semua pihak yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan dengan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama mempunyai hak dan kedudukan yang sama.
- Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- Berkelanjutan (sustainabel). Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.
- Profesional. Kegiatan usaha harus dikelola secara professional oleh orang-orang professional yaitu sebagai pengurus.

2.2 Kinerja Organisasi Publik

Menurut Wibowo (dalam Indria, 2018) menyatakan bahwa kinerja organisasi merupakan efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.

2.2.1 Kinerja Organisasi BUMDes

Keberhasilan serta berkembangnya BUMDes dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terletak di pundak para pengurus BUMDes, meskipun bentuk BUMDes terkesan lebih sederhana dibandingkan dengan badan usaha lain, tetapi pelaksanaan program BUMDes tidaklah sederhana karena dalam implementasi program yang ada, para pengurus BUMDes harus benar-benar memahami keadaan serta potensi desa setempat dan harus selalu berinovasi untuk menghadapi setiap perubahan yang ada, dengan tidak mengabaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan dari pengelolaan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, seperti sumber daya manusia, finansial, standard operasional prosedur dan lain-lain. (Jaryono & Tohir, 2019)

2.2 Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Suharto (dalam Suriadi, 2016) mengemukakan bahwa secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial. Tujuan dari kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Pasal 3 Tahun 2009, yaitu meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Badan Pusat Statistik (dalam Suriadi, 2016) mengemukakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, pengeluaran, pola konsumsi atau gizi, kesehatan, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan status kepemilikan rumah

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini jika dilihat dari pengukuran variabel adalah kuantitatif, karena data dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan angka dan ada hubungan antara variabel X (kinerja organisasi) dengan Y (kesejahteraan masyarakat) dengan menggunakan alat analisis tertentu untuk menguji pengaruh yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada pemanfaat BUMDes dan data sekunder berupa laporan keuangan dari BUMDes Warga Sejahtera terdiri dari laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2020-2021, laporan pertanggungjawaban BUMDes, laporan program kerja BUMDes, laporan-laporan penelitian,

jurnal, data-data dari peneliti sebelumnya dan lembaga pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier sederhana dengan tingkat signifikansi 5%. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26.

4. Hasil

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengolahan data dilakukan menggunakan program statistik komputer release SPSS 26.0. Hasil pengolahan data untuk uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel bumdes (X) dan kesejahteraan masyarakat (Y) dengan 86 responden mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel 0,21 dan cronbach alphanya > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan semua item pernyataan variabel bumdes dan kesejahteraan masyarakat valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) juga dilakukan pada uji normalitas, untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov (Analisis Explore) yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,076

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel X di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Unstandardized Residual sebesar 0,076 lebih besar dari alpha (α) = 0,05, artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman rho dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual
Kinerja BUMDes	0,345

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi antara BUMDes dengan unstandardized residual sebesar 0,345. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Menurut Ghazali (dalam Dewi, 2020) Variabel independen dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas bila nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10. (Ghozali, 2016:154)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kinerja BUMDes	1,000	1,000

Sumber data: data diolah, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel kinerja BUMDes sebesar 1,000 Karena nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil perhitungan analisa regresi sederhana antara variabel bumdes (X) sebagai variabel independent terhadap kesejahteraan masyarakat pada sebagai variabel dependent (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	18,166
Kinerja Organisasi BUMDes	0,314

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka model persamaan regresi linier seederhana yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,166 + 0,314 X$$

Interprestasi dari persamaan regresi sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta a = 18,166, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kinerja BUMDes (X) diabaikan dalam analisis kesejahteraan masyarakat (Y) menjadi sebesar 18,166.
- Nilai b = 0,314. Hal ini menunjukkan apabila kinerja BUMDes naik satu satuan, maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar 0,314.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Nilai t hitung	Nilai Signifikansi
Kinerja Organisasi BUMDes	5,146	0,000

Sumber data: data diolah, 2022

Nilai T hitung pada Kinerja BUMDes sebesar 5,146. Perhitungan nilai t tabel pada derajat bebas (dF) = N – 2 = 86 – 2 = 84, dengan taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 1,98861. Berdasarkan nilai tersebut berarti t hitung > t tabel yaitu 5,146 > 1,98861 dengan nilai probabilitas/sig < 0,05, sehingga kinerja BUMDes berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.490 ^a	.240	.231	5.005917
---	-------------------	------	------	----------

Sumber data: data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,240 berarti variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi kinerja BUMDes sebesar 24% atau variabel kinerja mempengaruhi kesejahteraan sebesar 24%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kinerja BUMDes memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sisanya 76% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh hasil yaitu Pengaruh faktor kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar $0,24 \times 100\% = 24\%$. Masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang tidak diteliti dalam penelitian ini yakni sebesar 76%. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh nilai Sig 0,000 < 0,05, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat.

6. Kesimpulan

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui analisis bivariat untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (Kinerja Badan Usaha Milik Desa) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat). Berdasarkan dari keseluruhan uji yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Badan Usaha Milik Desa Warga Sejahtera berpengaruh terhadap variabel dependent Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sokarja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa implikasi kepada pihak-pihak yang tertarik pada penelitian tentang kinerja BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut beberapa saran yang diberikan peneliti:

- **Bagi Pemerintah Desa**
 Kepada Pemerintah desa agar lebih memperhatikan program BUMDes untuk pengembangan dan peningkatan ekonomi desa serta melihat dan menggali potensi-potensi yang ada dalam desa untuk dikembangkan dan membuka unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang baru agar dapat bermanfaat bagi masyarakat desa. Kemudian Pemerintah desa juga diharapkan dapat menyediakan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola BUMDes Warga Sejahtera.
- **Pengurus BUMDes**
 Dengan adanya penelitian ini pengelola BUMDes Warga Sejahtera diharapkan bisa lebih memperhatikan potensi masyarakat desa dalam pengembangan usaha-usaha BUMDes sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan serta mempertahankan kinerja yang baik yang telah dicapai dengan mengikuti pelatihan keterampilan/diklat tentang manajemen BUMDes kepada tenaga/staff untuk meningkatkan kinerja kelembagaan BUMDes serta mewujudkan kesejahteraan para pemanfaat serta masyarakat.
- **Peneliti Selanjutnya**
 Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah informan agar bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak serta menambah objek penelitian yang tidak hanya berfokus pada satu unit BUMDes.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar berkat bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Pengurus dan Anggota BumDes Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Dewi, S. P. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(1), 34–38. <https://doi.org/10.33319/sos.v21i1.52>
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M. K., & M. Ali Sodik, M. a. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. In Ayup (Ed.), *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Fanny lidwina, Merry, A. S., & Sinaga, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Akuntansi Komepetitif*, 5(1), 9–15.
- Indria, H. (2018). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mitra Sehati Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Jaryono, & Tohir. (2019). *Analisis Kinerja Bumdes “ Mitra Usaha Makmur ” Dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)*. 9(23), 23–30.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Total jumlah kepala keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9, 39–47.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. In Alfabeta, CV (Issue April).
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. (2007). *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L (ed.)). PT Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sinaga, W. T. S. (2021). Pengaruh Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gotting Sidodadi, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2).
- Suriadi, M. (2016). *Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kabupaten bombana provinsi sulawesi tenggara*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Swandari, N. K. A. S., Setiawina, N. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(VOLUME.06.NO.04.TAHUN 2017), 1365–1394.